

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah dunia menjadi lebih mudah dijangkau khususnya di ranah pekerjaan, dan memberikan efek peningkatan dalam segala jenis bidang. Untuk membangun sistem informasi yang kuat dan mampu mendapatkan keunggulan di pasar yang semakin kompetitif ini, teknologi informasi telah diutamakan. Organisasi pemerintah telah mulai beralih dari sistem lama ke sistem yang lebih kontemporer, terutama komputer, sebagai hasil dari terobosan teknis ini. [1].

Definisi Sistem Informasi Pemerintah merupakan sebuah perkembangan dari terwujudnya keterbukaan informasi publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menjamin akses masyarakat terhadap informasi publik dan merupakan syarat minimum yang harus dipenuhi oleh sistem informasi kota. [2]. Penerapan sistem informasi mulai digunakan di beberapa instansi khususnya di Disporapar (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata) Kabupaten Pamekasan. Pada dinas tersebut sudah menggunakan beberapa teknologi salah satunya adalah sistem informasi E-Kinerja. E-Kinerja adalah aplikasi yang dirancang khusus untuk mengevaluasi kinerja karyawan secara langsung dengan menginput data pekerjaan sehari-hari ke dalam perangkat lunak dan mendapatkan persetujuan atasan. [3]. Disporapar memiliki sistem E-Kinerja ASN (Aparatur Sipil Negara) dalam mengevaluasi kinerja pegawai ASN, dan untuk mengevaluasi kinerja pegawai Non-ASN nya Disporapar hanya menggunakan *Google Form*. Kurangnya akses untuk pegawai Non-ASN (Non-Aparatur Sipil Negara) pada sistem E-Kinerja yang sudah ada membuat kurangnya fleksibilitas dinas tersebut dalam mengevaluasi kinerja pegawai Non-ASN nya yang berjumlah 82 pegawai.

ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai negeri sipil yang mempunyai kontrak kerja, diangkat oleh Pejabat Pembina Pelayanan Publik, ditugaskan pada jabatan pemerintahan atau tugas pemerintahan lainnya, dan dibayar gajinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan [4]. Sedangkan Non-ASN adalah pegawai

kontrak atau honorer [5]. Status kepegawaian dan pengaturan gaji Non-ASN bervariasi tergantung pada kebijakan dan peraturan yang berlaku di tempat mereka bekerja, dan mereka tidak terikat dengan peraturan kepegawaian yang sama dengan ASN. Ini memberikan fleksibilitas lebih dalam hal pengaturan kerja dan gaji bagi Non-ASN. Walaupun Non-ASN bisa dibilang lebih fleksibel, Disporapar memerlukan evaluasi kinerja pegawai Non-ASN tersebut menggunakan Sistem Informasi E-Kinerja Non-ASN yang diberi nama E-Sapora (Eletronik Sistem Pelaporan Kinerja DISPORAPAR). Disporapar sendiri membutuhkan pengembangan sistem dengan waktu yang cukup singkat dan tanpa menggunakan tahap tahap yang jelas dan berurutan agar memastikan sistem E-sapora ini berjalan dengan baik, maka dari itu penelitian ini membutuhkan model pengembangan sistem yang sistematis untuk mempermudah evaluasi kinerja pegawai Non-ASN Disporapar di zaman yang sudah modern ini.

Dikarenakan penelitian ini memerlukan tahapan yang sistematis dan jelas dalam mengembangkan sistem E-Sapora, maka digunakannya model *Waterfall*. Model *Waterfall* pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce pada tahun 1970, sehingga sering dianggap sebagai tahapan yang sudah lama. Namun, model ini masih sering digunakan dalam rekayasa perangkat lunak (*Software Engineering*). Model ini menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berurutan, karena setiap proses dilakukan secara bertahap dan mengikuti urutan yang jelas [6]. Ada beberapa tahapan Model *Waterfall*, yaitu, *Requirement Analysis* (Analisis Kebutuhan), *System Design* (Desain Sistem), *Implementation* (Implementasi), *Integration and Testing* (Integrasi dan Pengujian), dan *Maintenance* (Pemeliharaan)

Alasan peneliti membuat penelitian ini juga sudah dipertimbangkan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian tentang sistem informasi E-Kinerja pegawai Perusahaan. Salah satunya penelitian yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 oleh mahasiswa Universitas Jember, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh evaluasi kinerja (E-Kinerja) terhadap prestasi kerja PNS melalui kepuasan kerja sebagai variabel *intervening* pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi [3]. Penelitian lain menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data primer melalui kuesioner lima skala

likert untuk mengetahui pengaruh sistem reward and punishment dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja (studi kasus Otoritas Pengelola Aset Keuangan Daerah Kota Medan pada pegawai non-ASN), namun sample yang digunakan adalah sample jenuh yang dapat mempengaruhi representativitas hasil penelitian karena tidak ada proses pemilihan sampel yang acak dan mungkin tidak mewakili populasi secara keseluruhan karena akan ada risiko bahwa hasil penelitian akan mencerminkan bias tertentu yang ada dalam proses pemilihan sampel [7]. Lalu pada tahun 2023 ada penelitian tentang Evaluasi Kinerja Berbasis Aplikasi E-Kinerja Di Kantor Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif, namun Salah satu kekurangannya adalah masih terdapat sebagian kecil pegawai yang tidak peduli terhadap sanksi pemotongan TPP akibat tidak mengisi e-kinerja, menunjukkan bahwa semangat kerja mereka belum meningkat [8]. Dengan adanya beberapa kesenjangan dari beberapa penelitian sebelumnya seperti kurangnya penelitian spesifik terkait pegawai Non-ASN, lalu menggunakan sample jenuh, dan kurangnya kesadaran pegawai itu sendiri dalam menggunakan sistem e-kinerja, peneliti membuat penelitian yang bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi untuk evaluasi kinerja pegawai Non-ASN, serta mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dengan memberikan bukti mengenai penerapan model *Waterfall* dalam konteks ini.

Dengan pengembangan sistem E-Sapora dalam penelitian ini diharapkan Disporapar bisa mengevaluasi kinerja Non-ASN dengan lebih efisien dan efektif. Model *Waterfall* yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan menjadi metode pengembangan yang bisa digunakan untuk mengembangkan sistem dengan singkat dan akurat, mengingat waktu yang diperlukan terbatas.

1.2. Rumusan Masalah

Pada perumusan masalah dibagi menjadi tiga poin pembahasan yaitu permasalahan, metode usulan dan pertanyaan penelitian.

1.2.1. Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan adalah yaitu kesulitan untuk mengevaluasi kinerja pegawai Non-ASN dengan sistem yang ada sebelumnya dan dirasa

kurang efektif jika hanya menggunakan *Google Form*. Dengan fitur yang terbatas di *Google From* membuat evaluasi kinerja di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Pamekasan menjadi kurang efisien. Disporapar juga membutuhkan pengembangan sistem yang memiliki tahapan yang sistematis sehingga membantu pengembangan sistem yang terstruktur untuk E-Sapora itu sendiri nantinya.

1.2.2. Metode Usulan

Penelitian ini mengusulkan Model *Waterfall* sebagai model pengembangan sistem, dan pengujian menggunakan *Blackbox Testing* dan SUS (*System Usabilty Scale*).

1.2.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini adalah menemukan solusi yang efektif untuk mengevaluasi kinerja pegawai Non-ASN di Disporapar dan mengukur berapa tingkat penerimaan pengguna sistem informasi E-Sapora Disporapar Kabupaten Pamekasan.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membantu Disporapar Kabupaten Pamekasan menemukan solusi yang efektif untuk mengevaluasi kinerja pegawai Non-ASN dan mengukur berapa tingkat penerimaan pengguna sistem informasi E-Sapora Disporapar Kabupaten Pamekasan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sistem yang bisa membantu mengevaluasi kinerja pegawai Non-ASN di Disporapar. Lalu penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya.

1.4. Batasan Masalah

Agar konteks pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka ada batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini akan terbatas pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan.
2. Pada sistem di penelitian ini hanya berbasis *Website* yang menggunakan

bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.

3. Pengguna dalam sistem ini memiliki 3 level, yaitu Admin, Kepala Bidang dan Pegawai Non-ASN.
4. Pendaftaran akun pegawai hanya dilakukan pada level Admin dan Kepala Bidang.
5. Pada penelitian ini mekanisme mutasi pegawai tidak dibahas di sistem.
6. Pada penelitian ini jam kerja lembur tidak dibahas dalam sistem

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang telah diselaraskan dengan format penulisan Skripsi Skripsi Prodi Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura:

- a. BAB I. PENDAHULUAN : Pada bab ini memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan penelitian untuk pengembangan sistem informasi E-Sapora pada Disporapar.
- b. BAB II. DASAR TEORI : Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai tinjauan Pustaka mengenai teori yang digunakan untuk pengembangan sistem informasi E-Sapora pada Disporapar, dan penelitian terkait yang relevan untuk perancangan ini.
- c. BAB III. PERANCANGAN : Pada bab ini membahas mengenai alur penelitian hingga alur pengembangan sistem informasi E-Sapora pada Disporapar yang akan dikembangkan.
- d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini membahas mengenai sistem yang telah dibuat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
- e. BAB V PENUTUP : Pada bab ini membahas hasil dari penelitian ini, apakah penelitian ini menjawab permasalahan yang ada.
- f. DAFTAR PUSTAKA : Pada bab ini mencakup referensi dan hal hal yang digunakan untuk menyusun skripsi rancang bangun sistem informasi E-Sapora.